

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas areal perkebunan karet pada tahun 2013 mencapai 3, 4 juta hektar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di Indonesia terdapat dua macam pengelolaan perkebunan karet yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan karet yang besar diusahakan oleh pemerintah dan swasta sebanyak 15%, sedangkan perkebunan karet rakyat sebanyak 85% (Kemenperin, 2013).

Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Swasta, Perkebunan Negara, dan Perkebunan Rakyat di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

No	Jenis Perkebunan	Luas Areal (000 ha)					
		2011	(%)	2012	(%)	2013	(%)
1	Perkebunan Negara	240	6,94	256	7,30	259	7,28
2	Perkebunan Swasta	284	8,21	268	7,64	269	7,56
3	Perkebunan Rakyat	2.932	84,83	2.980	84,99	3.028	85,00
Total		3.456	100,00	3.506	100,00	3.556	100,00

Sumber data : BPS Indonesia

Tabel 1, menunjukkan perkembangan luas areal dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Perkebunan Negara, perkebunan swasta dan perkebunan rakyat mengalami fluktuatif, seperti perkebunan Besar Negara yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2012 dengan angka 7, 30% namun mengalami penurunan

pada tahun 2013 yaitu 7,28 %. Perbedaan itu terjadi dengan perkebunan Swasta yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2011 dengan angka 8,21 % sampai tahun 2013 menjadi 7,56 %. Sedangkan perkebunan rakyat mengalami peningkatan sejak tahun 2011 dengan persentase 84,83 menjadi 85,00% pada tahun 2013. (BPS, 2013)

Tabel 1.2. Luas Area, Produksi, dan produktivitas perkebunan karet Negara produsen.

No.	Negara	Total Areal (‘000 Ha)	Tanaman Menghasilkan (‘000 Ha)	Produksi (‘000 Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Indonesia	3.445	2.773	2.736	987
2	Thailand	2.785	1.900	3.252	1.712
3	Malaysia	1.020	857	939	1.073
4	China	1.005	566	665	1.175
5	Vietnam	740	438	755	1.721
6	India	712	477	851	1.784

Sumber : IRSG Statistical Bulletin, 2011.

Tabel 2 menunjukkan produktivitas perkebunan karet Indonesia lebih rendah yaitu 987 kg/ha/th apabila di bandingkan dengan negara-negara produsen karet alam dunia, seperti India (1.784 kg/ha/th), Vietnam (1.721 kg/ha/th), Thailand (1.712 kg/ha/th), dan Malaysia (1073 kg/ha/th). Produktivitas tanaman karet dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bibit, pemeliharaan, pengambilan hasil (penyadapan), dan tenaga penyadap karet. Tenaga penyadap karet, produktivitasnya

dipengaruhi oleh tingkat upah, tingkat premi, usia penyadap, lama kerja, dan umur tanaman yang di sadap.(Anonim, 2011)

Anoraga (1998:56) berpendapat bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan atau suasana kerja yang baik , promosi dan pengembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan organisasi/perusahaan, merasa terlibat dengan kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan/kepala perusahaan pada diri karyawan dan disiplin kerja yang keras.

B. Rumusan Masalah

Laba yang maksimal merupakan tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya. Untuk memperoleh laba tidak lepas dari campur tangan seorang manajer yang handal, dalam mengelola berbagai macam faktor-faktor produksi termasuk faktor produktivitas tenaga kerja bahwasanya dalam mencapai laba yang maksimal seorang manager perusahaan harus meningkatkan produksi dan meminimalisir cost. Peranan tenaga kerja tidak kalah penting dengan faktor-faktor produksi yang lainnya, dalam menopang tercapainya laba maksimum suatu perusahaan. Tenaga kerja menjadi salah satu permasalahan utama, produktivitas tenaga kerja penyadap termasuk salah satu permasalahan yang perlu pengawasan dari semua pihak manajemen dalam organisasi perusahaan. Dalam hal ini, pihak manajemen akan memberikan

terobosan yang baru untuk menggerakkan semangat tenaga kerja penyadap karet agar mencapai produktivitas yang maksimal.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet di PTPN IX (Persero) Kebun BatujamusAfdeling Gandugede.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan sebagai bekal dalam menerapkan disiplin ilmu dan dari hasil penelitian.
2. Bagi pembaca dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan terutama untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan Tenaga kerja Penyadap karet.